

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, menyatakan hutan sebagai modal pembangunan nasional yang memiliki manfaat nyata dengan beragam fungsi bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Hal ini disebabkan karena hutan secara alami memiliki potensi memberikan manfaat serta menyokong kehidupan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu pemanfaatan yang perlu dioptimalkan adalah jasa lingkungan seperti halnya ekowisata.

Ekowisata merupakan jenis pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Supriyatno, 2008). Sependapat dengan Latupapua (2007), mengatakan bahwa ekowisata adalah konsep dan istilah yang menghubungkan antara pariwisata dan konservasi, ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata berwawasan lingkungan, jenis wisata ini adalah salah satu wujud pariwisata alternatif yang memunculkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Ekowisata Bukit Gatan merupakan ekowisata yang berada di Desa Sukorejo, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, juga salah satu ekowisata Hutan Desa yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Objek ekowisata Bukit Gatan merupakan kawasan wisata alam yang mempunyai potensi dan pesona sebagai destinasi wisata yang berada di dalam kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Lakitan Unit XIII Bukit Cogong. Bukit Gatan merupakan salah satu diantara ketiga bukit di lanskap Bukit Cogong. Menurut Pusdatin (2022), luas lanskap Bukit Cogong adalah seluas ± 1.842 ha, yang terdiri dari Bukit Botak seluas ± 53 ha, Bukit Besar seluas ± 1.222 ha dan Bukit Gatan dengan luasan ± 567 Ha.

Pada areal dataran rendah di bawah Bukit Gatan dimanfaatkan untuk mengembangkan pertanian, khususnya persawahan. Sementara itu, area Hutan Lindung Bukit Gatan yang mana ialah Daerah Aliran Sungai (DAS) Megang, yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk lokasi perkebunan karet, kopi dan juga durian. Dikarenakan pada saat itu tingkat kegiatan pada masyarakat yang tinggi di area hutan Bukit Gatan termasuk puncak Bukit Gatan, hal ini dapat terancam terjadinya longsor, banjir serta menyebabkan sumber air bersih masyarakat dari Bukit Gatan menjadi kotor akibat lahan terbuka di kawasan Bukit Gatan terus meningkat. Beranjak dari kekhawatiran tersebut, beberapa masyarakat Desa Sukorejo mengajukan program perhutanan sosial kepada pemerintah, dan akhirnya mendapat izin untuk mengelola Hutan Desa Sukorejo yang berada pada kawasan Bukit Gatan tersebut (Sahrudin, 2022).

Hutan Desa Sukorejo telah mendapatkan pengakuan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Nomor:SK.6496/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/10/2018 mengenai Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Sukorejo dengan luasan ± 403 Ha Berada Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Sukorejo Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Didalam pengelolaannya sendiri. Hutan Desa Sukorejo terbagi menjadi tiga zona atau blok, yaitu wilayah konservasi, zona pemanfaatan dan serta blok lindung. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD) Sukorejo yaitu usaha pemanfaatan kawasan hutan, usaha pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (hhbk), usaha pemanfaatan jasa lingkungan (ekowisata) serta usaha pemanfaatan penyerapan/penyimpanan karbon (KLHK, 2018).

Pada ekowisata Bukit Gatan memiliki kawasan yang masih cukup baik, di kawasan Bukit Gatan juga banyak didominasi tumbuhan budidaya, seperti Karet (*Hevea brasiliensis*), Kopi (*Coffea sp.*), Durian (*Durio zibetthinus*), Petai (*Parkia speciosa*). Bukit Gatan juga merupakan habitat bagi fauna seperti Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Simpai (*Presbytis Melalophos*) (Sahrudin, 2022).

Salah satu daerah di kawasan Bukit Gatan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata yaitu puncak Bukit Gatan atau sering disebut negeri diatas awan dengan ketinggian ± 350 mdpl dengan pemandangan yang sangat indah untuk memandang persawahan, menikmati *sunrise*, menikmati hamparan awan yang menyelimuti lanskap Bukit Cogong dari puncak Bukit Gatan dan di atas Bukit Gatan juga banyak batu alam tersusun indah. Untuk mencapai ke atas Bukit Gatan dilakukan dengan cara *trekking* dengan waktu berkisar 1 sampai 1,5 jam sampai ke puncaknya. Selain puncak Bukit Gatan, ada juga potensi lain yang ada didalamnya yaitu air terjun Bukit Gatan yang sering dikunjungi wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahannya juga untuk tempat pemandian (Sahrudin, 2022).

Dari potensi yang ada ini menjadikan kawasan Bukit Gatan memiliki nilai jual di pasar wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo melalui kuliner, tiket masuk objek wisata dan kendaraan, serta memberikan informasi bagi para pihak untuk di kembangkan menjadi daerah ekowisata yang lebih baik agar lebih banyak menarik minat wisatawan, selain itu juga diharapkan dapat mempertahankan kelestarian ekowisata Bukit Gatan dan menjadi ekowisata yang dapat membantu dalam kegiatan konservasi.

Walaupun potensi wisata yang terdapat di kawasan Bukit Gatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, namun kawasan ini belum berkembang secara optimal, terlihat bahwa saat ini minimnya sarana dan prasarana yang mendukung di sekitar kawasan Bukit Gatan serta pengembangan kawasan wisata terkendala akibat aksesibilitas menuju kawasan objek wisata kurang memadai apabila musim hujan akan sulit untuk diakses. Hal ini yang mungkin menjadi alasan mengapa objek wisata banyak didatangi oleh masyarakat luar daerah. Melihat potensi objek dan daya tarik wisata alam yang cukup besar, maka perlu dilakukan penilaian kelayakan dan daya tarik wisata.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis objek ekowisata Bukit Gatan dengan judul **“Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Bukit Gatan Pada Hutan Desa Sukorejo Kabupaten Musi Rawas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya potensi yang ada di kawasan ekowisata Bukit Gatan, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait potensi dan kelayakan di ekowisata tersebut. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan potensi ekowisata Bukit Gatan di Desa Sukorejo Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas agar layak dijadikan sebagai objek ekowisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kelayakan potensi ekowisata Bukit Gatan di Desa Sukorejo Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai potensi objek ekowisata Bukit Gatan di Desa Sukorejo Kabupaten Musi Rawas.
2. Memberikan informasi kepada para pihak yang terkait agar ekowisata Bukit Gatan dapat berkembang menjadi ekowisata yang lebih baik untuk menarik lebih banyak wisatawan.
3. Menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.